

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kelayakan Usaha

a) Pengertian Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya berupa proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil.¹⁷ Dalam hal ini proyek mempunyai arti suatu pendirian usaha baru atau pengenalan produk baru. Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan menganalisis secara mendalam mengenai suatu usaha atau bisnis yang sedang dijalankan untuk menentukan layak atau tidak usaha dijalankan.¹⁸

Pengertian yang lain kelayakan usaha merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak suatu bisnis dibangun tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan kegiatan analisis layak atau tidak rencana bisnis dan saat bisnis dioperasikan secara rutin dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁹

¹⁷ Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 3

¹⁸ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 7

¹⁹ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), hlm. 8

Menurut dengan kondisi lingkungan yang sangat dinamis dan intensitas persaingan yang semakin ketat, tidaklah cukup jika hanya mengandalkan pengalaman dan intuisi dalam memulai usaha. Oleh karena itu, pengusaha dituntut untuk melakukan studi kelayakan terhadap ide bisnis yang akan dijalankan.²⁰ Setiap bisnis memerlukan adanya studi kelayakan usaha dengan intensitas yang berbeda-beda tergantung pada hal-hal berikut:²¹

- 1) Besar kecilnya dampak yang dapat ditimbulkan.
- 2) Besar kecilnya tingkat kepastian bisnis.
- 3) Banyak sedikitnya investasi yang diperlukan untuk menjalankan bisnis.

b) Faktor Kelayakan Usaha

Ada beberapa faktor yang digunakan sebagai suatu alat kelayakan usaha dan keberhasilannya, yaitu: ²²

1) Faktor Alam/Tanah

Faktor ini merupakan faktor yang dasar dalam melakukan produksi. Yang dimaksud alam disini adalah bumi dan segala isinya, baik yang ada dipermukaan bumi maupun yang terkandung di dalam bumi. Dalam proses produksi semua itu dikategorikan sebagai sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat manusia. Islam mengakui bahwa kepemilikan atas sumber daya alam yang ada dngan selalu mengupayakan

²⁰ Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 3

²¹ *Ibid.*, hlm. 5

²² Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol XVIII No. 01, Maret 2017, hlm 46-47

pemanfaatan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya alam sebagai faktor dari produksi. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi dorongan manusia dalam mengembangkan atau mengelola tanah. Selain itu Islam juga memperbolehkan manusia untuk menggunakan sumber-sumber daya alam yang lain sebagai faktor produksi.

2) Faktor Tenaga Kerja

Faktor kedua ini merupakan faktor pendaya guna dari faktor produksi yang pertama yaitu faktor alam. Tenaga kerja merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Tenaga kerja merupakan poros produktivitas dari semua faktor produksi yang mana tidak akan bisa menghasilkan barang atau jasa tanpa adanya tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi berjalannya suatu perusahaan. Dengan demikian tenaga kerja dibutuhkan untuk melakukan proses pembuatan dari bahan baku mentah menjadi barang maupun jasa yang dikehendaki.

3) Faktor Modal (*capital*)

Faktor modal adalah faktor yang penting dalam melakukan proses produksi, karena jika tanpa adanya modal tidak akan menghasilkan barang ataupun jasa. Modal adalah segala sumber daya hasil produksi yang tahan lama yang dapat digunakan sebagai input produktif di dalam proses produksi selanjutnya.

a) Modal dari alam

Merupakan semua yang terkandung dalam alam semesta ini atau sumber daya alam yang belum dinyatakan pemiliknya dapat digunakan sebagai modal produksi,

b) Modal sendiri

Segala sesuatu yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sebagai modal dalam menjalankan usaha selama barang tersebut tidak dilarang atau dinyatakan haram.

c) Modal pinjaman

Modal pinjaman ini biasanya diperoleh dari perorangan maupun lembaga lain yang digunakan sebagai modal untuk produksi dengan catatan pinjaman ini harus terhindar dari unsur riba ataupun segala sesuatu yang menyalahi syariah.

4) Faktor Manajemen

Manajemen didefinisikan sebagai pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja. Berdasarkan fungsi manajemen yaitu berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.²³

²³ Nurul Rizka Arumsari, "Penerapan planning, organizing, actuating, dan controlling di UPTD DIKPORA Kecamatan Jepara." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer* 3.2 (2017).

- a. *Planning* (Perencanaan) adalah suatu cara menghampiri masalah-masalah dengan cara merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian) adalah aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain ialah bahwa pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab, hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan, dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.
- c. *Directing* (Pengawasan) adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju yang telah ditetapkan semula.
- d. *Controlling* (Pengendalian) adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.

Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya finansial, manusia dan informasi suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tanpa

adanya manajemen yang baik suatu usaha tidak akan berjalan dengan baik dan mendapatkan profit yang maksimal karena semua faktor produksi itu memerlukan manajerial yang baik dalam pelaksanaannya.

Proses manajerial merlukan keahlian yaitu ketrampilan manajerial yang terdiri dari 2 aspek yaitu:

a) Ketrampilan untuk mengatur

Ketrampilan ini merupakan kemampuan seorang manajer dimana harus dapat melakukan pengaturan atau menciptakan aturan-aturan untuk keberlangsungan perusahaan yang dipimpin,

b) Ketrampilan untuk memimpin

Ketrampilan ini merupakan kemampuan seorang manajer untuk menggerakkan agar planning yang telah dibuat dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target yang ingin dicapai.

5) Teknologi

Di era globalisasi seperti sekarang ini, teknologi memiliki peranan yang penting di dalam sektor produksi. Produksi yang baik dan tidak kalah saing dengan perusahaain lain harus didukung dengan teknologi yang baik pula.

e. Indikator Kelayakan Usaha

Terdapat beberapa indikator minimal sebuah usaha dapat dinyatakan layak, yaitu:

1) *Payback Period* (Jangka Waktu Modal Kembali)

Payback Period (Periode Payback) merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (Proceeds) tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut. Apabila proceeds setiap tahunnya jumlahnya sama maka *Payback Period* (PP) dari suatu investasi dapat dihitung dengan cara membagi jumlah investasi (outlays) dengan proceeds tahunan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Payback Period* (PP) adalah sebagai berikut.

$$\text{Payback Period (PP)} = \frac{\text{Investasi Kas Bersih}}{\text{Aliran Kas Masuk Bersih Tahunan}}$$

Untuk menghitung *Payback Period* (PP) yang mempunyai nilai proceeds yang tidak sama setiap tahunnya maka dihitung akumulasi proceeds-nya terlebih dahulu sehingga diperoleh akumulasi kas masuk (nol).²⁴

2) *Average Ratio of Return* (Keuntungan yang Diperoleh Setiap Tahun)

Metode *Average Rate of Return* (ARR) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi. Tingkat keuntungan yang digunakan dalam metode ini adalah laba setelah pajak dibandingkan dengan total atau rata-rata investasi. Metode ini tidak mendasarkan pada proceeds atau *cash flow*, melainkan

²⁴ Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 27

pada keuntungan yang dilaporkan dalam buku (*reporte accounting income*) sehingga metode ini sering disebut dengan *Accounting Rate of Return*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Average Rate of Return* (ARR) adalah sebagai berikut.

a) *Average Rate of Return* (ARR) atas dasar Initial Investment

$$ARR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Investasi Awal}} \times 100\%$$

b) *Average Rate of Return* (ARR) atas dasar Average Investment

$$ARR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Investasi}} \times 100\%$$

Apabila laba setelah pajak suatu investasi tidak sama besarnya dari tahun ke tahun maka rata-rata laba setelah pajak setiap tahunnya harus dihitung terlebih dahulu untuk dapat menghitung dengan metode *Average Rate of Return*.²⁵

3) *Net Present Value* (Hasil Pengurangan Nilai Sekarang dan Pengeluaran

Metode *Net Present Value* (NPV) digunakan untuk mengurangi kekurangankekurangan yang terdapat pada metode *Payback Period* (PP). Metode *Net Present Value* merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (*outlays*).

Oleh karena itu, untuk melakukan perhitungan kelayakan investasi dengan metode NPV diperlukan data aliran kas keluar awal (*initial cash*

²⁵ *Ibid.*, hlm. 27

outflow), aliran kas masuk bersih di masa yang akan datang (future net cash inflows), dan rate of return minimum yang diinginkan. Jika hasil perhitungan NPV positif berarti investasi akan memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan rate of return minimum yang diinginkan. Sebaliknya jika NPV negatif berarti investasi akan memberikan hasil yang lebih rendah dibandingkan rate of return minimum yang diinginkan, maka investasi sebaiknya ditolak.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Net Present Value (NPV) adalah sebagai berikut.

$$Net\ Present\ Value\ (NPV) = \sum_{t=0}^n \frac{At}{(1+k)^t}$$

Keterangan:

k = *Discount rate* yang digunakan

At = *Cash flow* pada periode t

n = Periode yang terakhir dimana *cash flow* diharapkan

Kriteria kelayakan penerimaan investasi menggunakan metode *Net Present Value* (NPV) adalah suatu investasi yang diusulkan dinyatakan layak jika *Net Present Value* (NPV) lebih besar dari nol atau bernilai positif. Sebaliknya, jika *Net Present Value* (NPV) suatu investasi lebih kecil dari nol atau bernilai negatif maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak. Apabila terdapat beberapa alternatif investasi maka untuk alternatif

investasi yang terbaik dipilih dengan cara menentukan alternatif investasi yang mempunyai *Net Present Value* yang paling besar.²⁶

2. Budidaya Ikan Cupang

a. Pengertian budidaya

Indonesia sangatlah kaya akan sektor perikanannya karena sebagian besar wilayahnya di dominasi dengan wilayah lautan. Dengan demikian pada sektor perikanan bisa menjadi sumber daya yang bagus untuk mengembangkan SDM yang berkualitas. Dimana nantinya pada sektor perikanan bisa membantu memajukan Negara dan bisa menjadi opsi untuk mengatasi dan mengembangkan perekonomian yang ada di Indonesia. Pembangunan sektor perikanan tidak terlepas dari definisi Perikanan itu sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan yang dimaksud dengan perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungan. Mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran. Semua kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.²⁷

Kegiatan budidaya merupakan kegiatan perikanan yang mana bersifat dapat memilih tempat yang sesuai dan memilih metode yang tepat serta

²⁶ *Ibid.*, hlm. 27

²⁷ Nadir dan Mutmainnah, Analisis Usahatani Perikanan Nelayan Patorani, (Makassar: Inti Mediatama, 2018), hlm. 3

komoditas yang diperlukan sehingga dengan sifatnya yang luwes ini maka pendistribusian produk dapat disesuaikan dengan permintaan yang ada ataupun pemanfaatannya.²⁸

b. Ikan Cupang

Ikan cupang adalah salah satu jenis ikan hias yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan banyak terdapat di pasaran. Harga ikan cupang jantan berkisar Rp. 5.000,--Rp.1.000.000,- per ekor. Ikan ini berasal dari Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia dan Indonesia. Ikan cupang, terutama yang jantan lebih dicari dan harganya lebih mahal, karena memiliki warna yang lebih menarik, lebih ramping dan lebih panjang sirip anal dan sirip punggungnya dibanding betina.²⁹ Ikan cupang jantan dewasa biasa digunakan sebagai ikan laga (fighting fish), Karena memiliki kebiasaan untuk saling menyerang bila ditempatkan bersama-sama dalam satu wadah, namun bersifat toleran terhadap jenis ikan lain. Ikan cupang dapat mentolerir kisaran suhu lingkungan antara 25-29°C serta memiliki laju pertumbuhan yang cepat.³⁰

Di samping itu ikan ini merupakan salah satu ikan hias berlabirin. Di kalangan penggemar ikan hias di Indonesia, ikan yang gemar “berlaga” lebih populer dengan sebutan ikan cupang. Sebenarnya ikan yang bernama cupang

²⁸ Doni Setianto, *Usaha Budidaya Ikan Kerapu*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2012) hlm 59.

²⁹ Eni Kusriani, "Budidaya ikan hias sebagai pendukung pembangunan nasional perikanan di Indonesia." *Media Akuakultur* 5.2 (2010): 109-114.

³⁰ Oto Prasadi, "Pemanfaatan Lahan Sempit sebagai Tempat Budidaya Ikan Cupang di Mertasinga, Cilacap." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.2 (2019): 113-123.

sama sekali tidak gemar berlaga dan nama latinnya pun lain, yaitu *Ctenops vittatus*. Namun, tentunya tidak mudah mengubah sebutan yang terlanjur populer di kalangan penggemarnya itu, sehingga kata cupang tetap dipakai untuk menyebut ikan betta alias laga.³¹

Ada tiga jenis cupang yang populer di masyarakat. Pertama, cupang untuk hiasan antara lain: kumpai, serit dan slayer pancawarna, semua ini disebut Raja cupang selatan. Kedua, betta aduan antara lain: Betta Singapura (Betta imbilis), Adu Kamboja/Singapura Belgi (Betta smaragdina) dan Bagan (Betta imbilis var sumatraensis). Ketiga, cupang hias yang dapat diadu merupakan tipe yang populer yang biasa disebut three colour atau pancawarna ekor pendek antara lain: Betta Malaysia (Betta imbilis var Malayah). Selama ini untuk mendapatkan ikan cupang yang berkualitas, para penggemar ikan cupang di Indonesia masih mengimpor dari Malaysia, Singapura dan Thailand, sehingga pengembangan usaha pembenihan ikan ini sangat menjanjikan.³²

c. Tujuan Budidaya Ikan Cupang

Budidaya adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi ini

³¹ Gema Wahyu Dewantoro, "Fekunditas Dan Produksi Larva Padaikan Cupang (*Betta Splendens* Regan) Yang Berbeda Umur dan Pakan Alaminya [The Fecundity and Juveniles Products of Fighting Fish (*Betta splendens* Regan) With Different Age and Natural Food]." *Jurnal Iktiologi Indonesia* 1.2 (2017): 49-52.

³² *Ibid.* hlm. 50

adalah mengubah input menjadi output. Produksi sendiri mempunyai peranan penting di dalam menentukan taraf hidup manusia dan kesejahteraan suatu bangsa. Dalam ajaran Islam dalam Al- Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Produksi dalam Islam erat kaitannya dengan bekerja, yaitu satu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara bersungguh-sungguh dengan mengeluarkan seluruh potensinya untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Budidaya dalam perspektif Islam, juga dicontohkan melalui Sunnah Rasul, bagaimana para umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupan yang lebih baik kedepannya.³⁴ Dengan adanya budidaya mala keharmonisan akan menjadikan suasana yang lebih kondusif dalam melakukan sebuah usaha.

Berikut ada beberapa dampak yang timbul bila seorang Muslim melakukan usaha sesuai dengan ajaran Islam, yaitu :

- a. Menimbulkan sikap syukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepadanya.
- b. Ajaran Islam menjadikan manusia tidak mudah putus asa dalam produksi karena suatu alasan tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya,

³³ Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam*, (Magelang: Unimma Press, 2018), hlm. 67

³⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasi pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 111

sehingga produksi dalam Islam akan mendorong seorang muslim untuk melakukan usaha yang lebih kreatif.

- c. Akan menjauhi praktek produksi yang merugikan orang lain atau kepentingan-kepentingan sesaat.³⁵

3. Kesejahteraan Masyarakat

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.³⁶

Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan,³⁷ yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang

³⁵ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2002), hlm. 213

³⁶ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 24

³⁷ Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Pengertian kesejahteraan sendiri merupakan keadaan sekelompok orang atau manusia dimana dalam kondisi makmur, sehat fisiknya serta damai. Kemudian dalam mencapai keadaan yang seperti itu orang tersebut sangat membutuhkan suatu usaha berdasarkan kekuatan dan kemampuan masing-masing manusia.³⁸

Pengertian ekonomi Islam yang ditulis Yusuf Halim al-Alim yang mengemukakan bahwa ilmu ekonomi islam adalah ilmu tentang hukum-hukum syarat aplikasi yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci terkait dengan mencari, membelanjakan dan tata cara membelanjakan harta. Focus kajian ekonomi islam adalah mempelajari perilaku muamalah masyarakat Islam yang sesuai dengan syariat dalam ebutuhan hidup manusia dalam mencari ridha Allah SWT.³⁹

Falah menyangkut konsep yang bersifat dunia dan akhirat. Untuk kehidupan dunia, falah mencakup tiga pengertian yaitu kberlangsungan hidup, kebebasan dari kemiskinan serta kekuatan dan kehormatan. Sementara itu untuk

³⁸ Wardoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), hlm. 45

³⁹ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 30

kehidupan akhirat falah mencakup pengertian keberlangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi dan pengetahuan yang bebas dari segala kebodohan. Hendrie Anto menuliskan di dalam bukunya bahwa menurut Al-Qur'an tujuan kehidupan manusia pada akhirnya adalah falah di akhirat sedangkan falah di dunia pada hanya merupakan tujuan (yaitu sarana untuk mencapai falah akhirat). Kata falah memiliki banyak makna diantaranya maknanya adalah kemakmuran, keberhasilan atau pencapaian apa yang kita inginkan atau kita cari sesuatu dengannya kita berada dalam keadaan bahagia atau baik terus menerus dalam keadaan baik menikmati ketentraman, kenyamanan atau kehidupan yang penuh berkah keabadian, kelestarian terus menerus dan keberlanjutan.⁴⁰

Adapun secara umum, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi yang memperlihatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Menurut UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan social adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan social warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Konsep kesejahteraan menurut Nasikun dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu :

- a. Rasa Aman
- b. Kesejahteraan

⁴⁰ Azharia Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi: Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-kata Kunci dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 74-75

- c. Kebebasan
- d. Jati Diri⁴¹

Kesejahteraan bisa diukur dari berbagai aspek kehidupan :

- a. Dengan memandang karakteristik hidup yang berkualitas dari segi materi, seperti bahan pangan, kualitas, tempat tinggal dan sebagainya.
- b. Dengan memandang kondisi dari segi fisik, seperti kondisi lingkungan alam, kesehatan jasmani dan lain-lain.
- c. Dengan memandang dari segi mental seperti lingkungan budaya, fasilitas pendidikan dan lain-lain.
- d. Dengan memandang pada kedudukan sosial dan integrasi.⁴²

Kesejahteraan sesungguhnya adalah kehendak utama dalam Islam, siapapun berhak memperolehnya. Sejak Indonesia merdeka salah satu tujuan dari bangsa Indonesia adalah untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan dilakukannya penelitian ini diantaranya, yaitu:

⁴¹ Rosin, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Vol. 9 No. 1 Medan 2012, hlm. 55

⁴² Astiana Widyaastuti, "Analisis Hubungan Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah," *Jurnal Economics Development Analysis Journal* Vol 1 No 2 Tahun 2012, hlm. 3-4

⁴³ Jahmari Makhruf, *Islam untuk Kesejahteraan Masyarakat*, (Banten: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 2

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hasnindar. Penelitian ini dilakukan di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan USAha penjualan ikan hias di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya, penerimaan, keuntungan, BEP, R/C Ratio, B/C Ratio dan ROI. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa USAha agribisnis ikan hias Bapak Rahmat di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 1.805.361/bulan. Dari besarnya keuntungan yang diperoleh Bapak Rahmat dan berdasarkan perhitungan nilai BEP diperoleh BEP produksi 639 ekor, BEP harga Rp. 3.195 /ekor, nilai R/C rasio sebesar 1,57, nilai B/C rasio sebesar 0,57, dan nilai ROI sebesar 56,51%, sehingga dapat disimpulkan bahwa USAha agribisnis ikan hias Bapak Rahmat di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.⁴⁴

Penelitian yang dilaksanakan oleh Widayatsih. Studi ini meneliti sistem budidaya ikan gurami skala kecil berbasis kolam tanah di sentra budidaya ikan gurami di Kabupaten Kediri, yaitu Desa Mojosari Kecamatan Kras. Analisis ekonomi didasarkan pada data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan dari 30 peternak ikan gurami di lokasi penelitian. Dokumentasi data

⁴⁴ Hasnindar, "Analisis Kelayakan Uahha Ikan Hias di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen." *Jurnal Sains Pertanian* 1.1: 210887.

awal menunjukkan bahwa budidaya ikan gurami ditandai oleh periode budidaya yang cukup panjang. Meski dari observasi tampak bahwa budidaya ikan gurami ini dilakukan secara tradisional dengan sangat minimnya penggunaan teknologi tepat guna, kurang memperhatikan aspek mutu teknik budidaya, dan kurang efisien dalam penggunaan biaya produksi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa budidaya ini menguntungkan dan layak untuk diteruskan. Biaya total usaha rata-rata ternak ikan gurami pada kriteria luas kolam sempit sebesar Rp25.855.334,00 dan pada kriteria luas kolam luas rata-rata sebesar Rp44.170.834,00. Produksi rata-rata usaha ternak ikan gurami pada luas kolam sempit sebesar 1342 kg dan pada luas kolam luas sebesar 2157 kg dengan harga ikan sebesar Rp32.000,00 per kilogram. Total penerimaan rata-rata usaha ternak ikan gurami pada kriteria luas kolam sempit dan luas masing-masing sebesar Rp42.944.000,00 dan Rp69.024.000,00 dengan pendapatan rata-rata masing-masing sebesar Rp17.088.666,00 dan Rp24.853.666,00.⁴⁵

Penelitian yang dilaksanakan oleh Supii. Kabupaten Buleleng berpotensi untuk mengembangkan usaha budidaya kerapu cantang hibrida. Namun, usaha budidaya di Kabupaten Buleleng rata-rata belum memiliki tempat pembuangan limbah sendiri. Amonia merupakan kandungan limbah budidaya yang paling berbahaya bagi biota laut. Amonia dapat menyebabkan peningkatan dan

⁴⁵ Tri Widayatsih, "Budidaya perikanan skala kecil: Studi kasus ternak ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri." *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis* 4.1 (2020): 28-43.

penimbunan kadar senyawa anorganik yang dapat memicu toksin bagi beberapa organisme sehingga meningkatkan prevalensi patogen dan penyakit ikan tertentu di perairan. Salah satu perlakuan yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan kembali air limbah adalah menjadikan air limbah sebagai tempat hidup ikan dengan pengolahan menggunakan metode filtrasi dan desinfeksi yaitu menggunakan media pasir silika, zeolit, arang aktif, ijuk dan sinar ultraviolet (UV). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan RAL (Rancangan Acak Lengkap) dengan tiga perlakuan dan empat ulangan. Setelah itu dilakukan analisis menggunakan ANOVA untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap parameter yang diuji. Pada penelitian kualitas air setelah perlakuan filtrasi dan desinfeksi lebih baik dibandingkan kualitas air sebelum perlakuan filtrasi dan desinfeksi, hal ini terlihat pada kemampuan metode filtrasi dan desinfeksi dalam menurunkan amonia, nitrit dan total koloni bakteri sebesar 41,30%, 79,75%, dan 76,92%, serta meningkatkan pH air dan kadar fosfat menjadi 7,50 dan 27,36%. Selain itu, penggunaan air filtrasi dan desinfeksi dapat meningkatkan kelangsungan hidup ikan sebesar 7,14% dibandingkan dengan menggunakan air laut. Kelangsungan hidup ikan kerapu yang menggunakan air filtrasi dan desinfeksi 100% sedangkan air laut hanya 92,86% dan air limbah 57,14%. Air filtrasi dapat mereduksi bakteri dibandingkan dengan air laut dan air

limbah. Kecuali untuk parameter salinitas, amonia dan fosfat yang masih belum memenuhi standar.⁴⁶

Penelitian yang dilaksanakan oleh Saputra. Pengabdianannya memberikan pelatihan manajemen pemeliharaan ikan aduan (Betta sp.) Yang baik dan lengkap sesuai SNI ikan aduan kepada masyarakat Paya Peunaga, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah statistik Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017 Angka tersebut menunjukkan masih banyaknya penduduk usia produktif di Desa PayaPeunaga Kecamatan Meureubo, namun tidak dibarengi dengan lowongan kerja sehingga menimbulkan pengangguran pada usia produktif. Solusi yang ditawarkan dari pengabdian ini adalah dengan memberikan tambahan ketrampilan kepada masyarakat di Desa PayaPeunaga Kecamatan Meureubo agar mampu mengelola ikan aduan yang baik dan benar sesuai dengan SNI ikan aduan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi: 1) diskusi dan sosialisasi ikan aduan (Betta sp.) yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dan 2) pelatihan pengelolaan ikan aduan hias sesuai SNI ikan aduan. Hasil dari pengabdian tersebut adalah masyarakat sangat antusias membudidayakan ikan aduan dan berharap program pengabdian masyarakat ini

⁴⁶ Supii Apri Imam, "Uji Pemanfaatan Air Buangan Hatchery Budidaya Ikan Laut Untuk Pendederan Ikan Kerapu Hibrid Cantang." *ECOTROPIC: Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)* 14.1: 49-61.

dapat terus dilakukan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat di Desa PayaPeunaga, Kecamatan Meureubo, Aceh Barat.⁴⁷

Penelitian yang ditulis oleh Rahim, pengolahan limbah tambak perlu diperhatikan, karena ini merupakan standar keberhasilan produksi dan juga salah satu bentuk budidaya yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan CPP adalah; 1. Meningkatkan pengetahuan pembudidaya udang dan bandeng dalam mengelola limbah; 2. Meningkatkan pengetahuan petani tentang pemanfaatan tambak sebagai media budidaya cacing tanah yang dapat diaplikasikan dalam bentuk pupuk organik dan pakan alternatif. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi, transfer teknologi dan metode demonstrasi. Melalui pembinaan dalam program PKM diharapkan pengelolaan limbah tambak udang dan bandeng mampu menjaga dan melestarikan lingkungan perairan tambak, sehingga para pembudidaya mendapatkan keuntungan karena dapat menekan biaya pembelian pupuk kimia anorganik dan buatan. memberi makan, bahkan mendapat manfaat dari budidaya cacing tanah.⁴⁸

Penelitian yang ditulis oleh Machzar, dkk., Perlunya bila menjaga kualitas air tambak baik maka ikan pun akan sehat, dengan begitu memberikan hasil baik pada konsumen dan petani tambak. Dengan cara memasukkan semua sensor, antara

⁴⁷ Fazril Saputra, dan Teuku Reza Efianda. "Pelatihan Manajemen Pemeliharaan Ikan Cupang Sebagai Ikan Hias yang Berpotensi Meningkatkan Pendapatan Masyarakat." *Jurnal Marine Kreatif* 2.1 (2020).

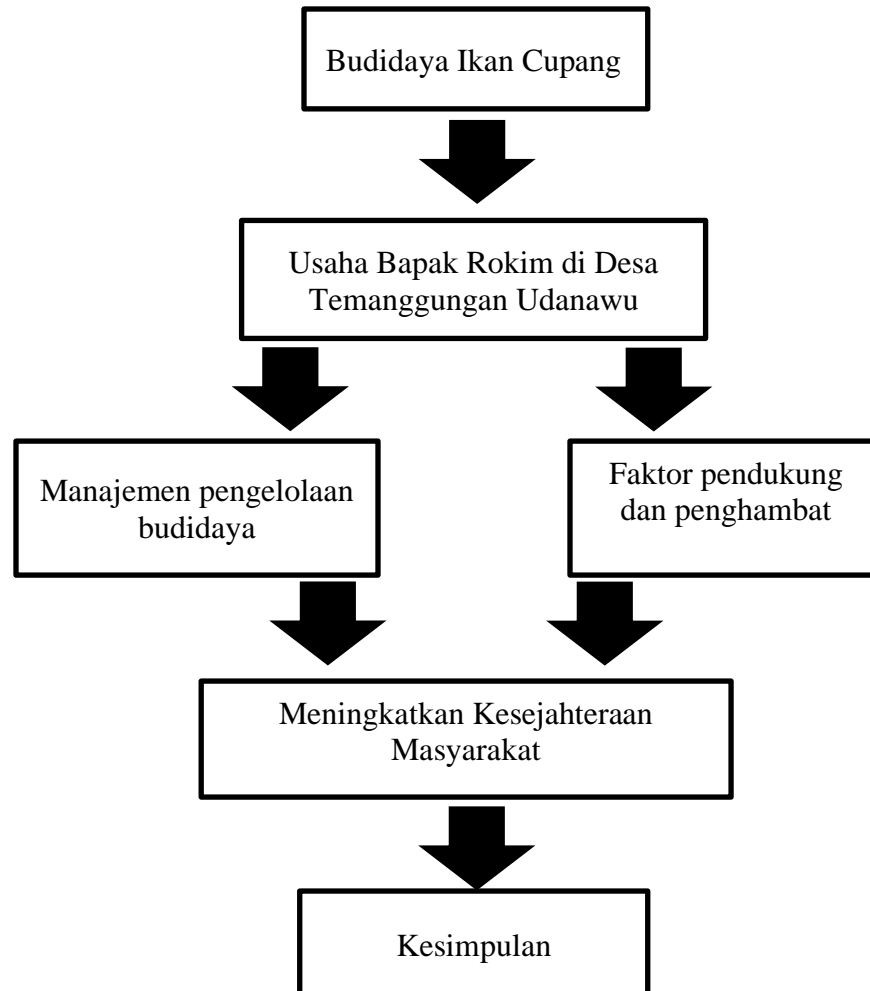
⁴⁸ Andi Rahmad Rahim, "Pemanfaatan Limbah Tambak Ikan Untuk Budidaya Cacing Tanah *Lumbricus rubellus*." *Jurnal Perikanan Pantura (JPP)* 1.2 (2018): 1-8.

lain sensor pH, sensor kekeruhan dan sensor suhu, setelah itu diproses melalui mikrokontroller Arduino Nano dan ditampilkan nilai semua sensor tersebut pada Lcd yang berada di bodi sistem tersebut. Hasil dari pengujian sistem ini menunjukkan bahwa sistem meberikan hasil nilai dari sensor, sensor pH memberikan hasil jika larutan asam dalam air semakin tinggi maka nilai sensor pH akan semakin menurun, setelah itu sensor kekeruhan memberikan hasil jika semakin keruh air nilai sensor kekeruhan akan semakin tinggi, dan terakhir Hasil nilai dari sensor suhu, semakin panas suhu air maka semakin meningkat pula nilai sensor suhu pada Lcd. Untuk sistem pemberi pakan otomatis Hasilnya sesuai yaitu motor akan bergerak dan durasi lama putaran motor sesuai dari inputan motor yang diberikan pada potensio.⁴⁹

C. Paradigma Penelitian

Guna mempertegas alur dalam penelitian ini, maka peneliti paparkan mengenai paradigma dalam penelitian ini. Terutama berkaitan antara judul rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini.

⁴⁹ Ahmad Fatchi Machzar, Sabriansyah Rizqika Akbar, dan Hurriyatul Fitriah. "Implementasi sistem monitoring kualitas air pada budidaya tambak udang dan bandeng." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* E-ISSN 2548 (2018).

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

Budidaya yang dilaksanakan di Desa Temenggungan Kecamatan Udanwau Kabupaten Blitar milik Bapak Rokim dianalisa melalui 2 fokus penelitian. Yaitu berkaitan dengan manajemen pengelolaan omzet dan apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambatnya.